Journal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat Vol: 2, No 3, 2025, Page: 1-8

Penyuluhan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi

Hugo Aries Suprapto, Sigit Widiyarto*, Husain Nurisman, Taufik, Rochiyat Setiawan,

[12] Universitas Indraprasta PGRI
[3] STIE Jakarta
[45] Politeknik Jakarta Internasional

DOI:
https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.788
*Correspondence: Sigit Widiyarto
Email: unindra@gmail.com

Received: 22-05-2025
Accepted: 22-06-2025
Published: 22-07-2025

Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun seringkali terhambat oleh kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan dan operasional usaha, tetapi pengelolaan keuangan mereka belum optimal. Selain itu, akses terhadap sumber pendanaan yang memadai masih menjadi tantangan utama. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang disiplin dan berkelanjutan, serta meningkatkan akses ke sumber pendanaan yang resmi dan terpercaya. Metode penyuluhan yang digunakan meliputi observasi awal untuk memahami kondisi UMKM, pengenalan tujuan kegiatan, penyuluhan interaktif dengan materi pengelolaan kas, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, pengendalian pengeluaran, serta pemahaman tentang akses pembiayaan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Mereka aktif berpartisipasi, bertanya, dan memaparkan berbagai permasalahan terkait pengelolaan keuangan usaha mereka. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai prosedur legal dalam mendapatkan pinjaman modal dan cara mengelola utang dengan bijak. Para peserta juga diajarkan untuk membuat pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara disiplin serta membuat anggaran keuangan Kegiatan serupa di masa mendatang adalah materi penyuluhan harus disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM dan disampaikan secara interaktif.

Kata Kunci: Penyuluhan, Literasi, keuangan, UMKM

Pendahuluan

Latar belakang dari artikel berjudul "Penyuluhan Literasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi" menunjukkan bahwa pentingnya penguatan literasi keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bekasi tidak dapat dipandang sebelah mata. Meskipun sebagian pelaku usaha ini telah memiliki pemahaman dasar tentang sistem pencatatan keuangan dan operasional usaha mereka, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mereka masih belum optimal dan perlu pembinaan lebih lanjut. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat keberhasilan usaha kecil dan menengah sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan penelitian Bela, N. E., Putra, P., & Fahlevi, R. (2023), yang dilakukan pada kegiatan pemberdayaan UMKM di Desa Lenggahsari melalui edukasi community service, diketahui bahwa para pelaku UMKM sudah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang sistem pencatatan keuangan dan operasional bisnis. Meskipun demikian, hal ini tidak otomatis berarti mereka mampu mengelola keuangannya dengan optimal di lapangan. Banyak kondisi yang tetap menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan pengelolaan keuangan yang benar, termasuk dalam hal pencatatan dan pengelolaan modal usaha. Di lain pihak, kegiatan yang sama juga menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM, sehingga mereka mampu mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan berkelanjutan (Bela et al, 2023).

Situasi ini diperkuat oleh hasil penelitian Ria, R., & Digdowiseiso, K. (2023), yang menyebutkan bahwa kegiatan pengembangan UMKM harus diarahkan tidak hanya untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, tetapi juga memastikan bahwa pelaku usaha memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mampu mendukung keberhasilan jangka panjang. Penguatan kapasitas ini mencakup aspek pengelolaan keuangan yang meliputi pencatatan, pengelolaan kas, pengelolaan modal, serta strategi keuangan lainnya. Tanpa peningkatan kapasitas ini secara berkelanjutan, UMKM akan menghadapi berbagai hambatan, baik dari ketidakmampuan mengelola keuangan secara benar maupun dari keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan yang memadai.

Kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik memang mulai meningkat, tetapi sebagian besar masih belum mampu mengakses sumber modal secara benar dan memiliki keinginan yang kuat untuk menambah modal usaha mereka. Banyak dari mereka meminjam uang dari bank keliling yang menawarkan bunga tinggi dan persyaratan yang sulit dipenuhi. Menurut Purnamaningrum, T. K., dkk. (2023), meskipun para pelaku memahami pentingnya mengelola keuangan secara profesional, mereka tidak selalu mampu meningkatkan kapasitas tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang prosedur pengajuan kredit, aspek legal, dan mekanisme perbankan secara umum. Akibatnya, mereka cenderung memilih jalan pintas dengan meminjam dari sumber yang tidak resmi yang menawarkan bunga tinggi, yang rentan menyebabkan beban keuangan meningkat dan kemungkinan gagal bayar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa mereka belum mampu mengakses modal dengan benar dan efisien karena masih terbatasnya pemahaman mengenai skema pembiayaan yang tersedia, termasuk program kredit mikro dari pemerintah maupun lembaga keuangan formal lainnya. Mereka kurang informasi tentang berbagai jalur dan prosedur pengajuan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Ketidakmampuan ini semakin memperburuk kondisi keuangan mereka sendiri dan menghambat upaya pengembangan usaha dalam skala yang lebih besar. Dalam konteks ini, penting bagi mereka untuk mendapatkan penyuluhan yang komprehensif dan berkelanjutan agar mampu memahami dan memanfaatkan sumber modal secara benar, termasuk strategi mengelola utang dan penggunaan dana secara efektif.

Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang perlu diberi pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara disiplin dan berkelanjutan. Mereka perlu memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya sekadar pencatatan, tetapi juga terkait dengan perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan risiko, serta pencarian sumber dana yang lebih terjangkau dan terpercaya. Peningkatan literasi keuangan akan mendorong pelaku UMKM untuk mampu melakukan perencanaan keuangan yang matang, mengontrol pengeluaran, serta meningkatkan efisiensi usaha secara keseluruhan. Dengan demikian, mereka akan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha dan mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi yang menjerat mereka dalam spiral utang.

Metodologi

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka penyuluhan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, terdiri dari beberapa tahap, yaitu observasi awal, pengenalan, penyuluhan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di kantor kelurahan Babelan mulai bulan Januari hingga Februari 2023 dan melibatkan sebanyak 17 pedagang sayur dan penjual peralatan dapur yang menjadi peserta utama. Pada tahap observasi awal, tim penyuluh akan melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kondisi pelaku UMKM, mulai dari pola pengelolaan keuangan mereka, budaya usaha, hingga kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh situasi di lapangan serta mengidentifikasi masalah utama yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan penyuluhan nanti. Data dan informasi yang diperoleh dari observasi ini juga akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi dan metode pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kondisi peserta.

Selanjutnya, tahap pengenalan dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan secara formal. Pada tahap ini, peserta akan dikenalkan dengan tujuan kegiatan, manfaat mengikuti penyuluhan, serta pentingnya peningkatan literasi keuangan. Pengenalan ini dilakukan melalui sesi pendek secara informal agar peserta merasa nyaman, sekaligus membangun kedekatan antara tenaga penyuluh dan peserta. Dalam sesi pengenalan, peserta juga akan diajak untuk berbagi pengalaman mereka terkait pengelolaan keuangan usaha, sehingga tercipta suasana yang interaktif dan kondusif untuk proses belajar.

Setelah tahap pengenalan selesai, kegiatan utama adalah penyuluhan yang dilakukan secara interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan kas usaha, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, pengendalian pengeluaran, serta pemahaman tentang akses dan pemanfaatan sumber pembiayaan yang sesuai. Metode penyuluhan akan memanfaatkan ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus yang relevan dengan kegiatan dagang peserta, seperti penjualan sayur dan peralatan dapur. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga mampu mempraktikkan langsung di lapangan.

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner atau angket yang berisi pertanyaan terkait pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang praktis. Selain itu, peserta juga akan diajak untuk memberikan masukan dan saran terhadap kegiatan ini agar ke depan dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM lain. Evaluasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara nyata, serta memberikan dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pelatihan langsung. Peserta diberikan materi tentang digital marketing, diikuti dengan praktik dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan survei kepuasan peserta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini melibatkan para pelaku UMKM di Kecamatan Babelan, yang mayoritas adalah pedagang sayur dan penjual peralatan dapur. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdi yang terdiri dari dosen dari Universitas Indraprasta PGRI, STIE Jakarta, dan Politeknik Jakarta Internasional, yang melaksanakan penyuluhan sebanyak tiga kali dengan materi utama terkait pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah secara praktis dan mudah dipahami.

Selama tiga kali pertemuan tersebut, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sangat aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Mereka tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh para narasumber, tetapi juga banyak yang bertanya dan memaparkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi terkait pengelolaan keuangan usaha mereka. Partisipasi aktif ini menjadi indikator bahwa para pelaku UMKM sangat membutuhkan edukasi tentang keuangan dan ingin memperbaiki pengelolaan usaha mereka agar bisa lebih berkembang dan berkelanjutan. Mereka menyampaikan berbagai pengalaman pribadi tentang kesulitan dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran, sulitnya mengatur keuangan usaha, serta masalah akses terhadap sumber dana yang legal dan terpercaya.

Gambar 1. Para Pedagang Sayur

Salah satu isu utama yang muncul selama kegiatan adalah banyak dari mereka yang belum memahami prosedur meminjam uang dari lembaga keuangan yang resmi dan legal, seperti BPR (Bank Perkreditan Rakyat) maupun bank pemerintah seperti bank plat merah. Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih terjebak dalam praktik pinjaman dari rentenir dan bank keliling, yang menawarkan bunga sangat tinggi dan syarat yang memberatkan. Mereka mengaku terjerat dalam jerat utang berkepanjangan akibat pinjaman dari sumber-sumber tidak resmi ini. Para pedagang menyadari bahwa pinjaman dari rentenir maupun bank keliling sangat merugikan dan membebani usaha mereka, tetapi mereka belum memahami prosedur resmi pengajuan kredit, syarat-syaratnya, serta manfaat dan risiko yang harus mereka pertimbangkan.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan pemahaman bahwa banyak pedagang yang selama ini kurang informasi dan pengetahuan mengenai prosedur legal dalam mendapatkan pinjaman modal usaha dan bagaimana cara mengelola utang secara bijak. Mereka kurang paham bahwa lembaga keuangan resmi seperti BPR dan bank pemerintah menyediakan produk pinjaman yang bunga lebih rendah dan proses lebih transparan dibandingkan dengan sumber pinjaman yang tidak resmi. Karena ketidakmampuan memahami prosedur ini, mereka cenderung memilih jalan pintas yang justru merugikan dan memperburuk kondisi keuangan usaha mereka. Kemampuan mereka untuk mengakses sumber modal yang aman dan terpercaya harus terus ditingkatkan melalui edukasi yang komprehensif.

Selain itu, kegiatan ini memberi penekanan pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang benar dan berkelanjutan. Para peserta diajarkan untuk membuat pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara disiplin. Mereka diajak memahami bahwa pencatatan pendapatan adalah langkah awal yang penting agar mereka mengetahui berapa sebenarnya penghasilan dari usaha mereka setiap hari atau setiap bulan. Pedagang perlu mencatat semua pendapatan yang diperoleh dari penjualan maupun sumber lain, sehingga mereka mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha. Selain itu, pencatatan pengeluaran pun sangat penting agar mereka mampu mengendalikan pengeluaran dan mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional, bahan baku, dan kebutuhan pribadi.

Para pedagang juga diberikan pemahaman tentang pentingnya membuat anggaran keuangan. Mereka diajarkan bahwa dengan membuat anggaran, mereka dapat mengalokasikan pendapatan secara bijak dan merencanakan pengeluaran sesuai dengan kemampuan keuangan mereka. Mengelola keuangan dengan anggaran yang baik mampu membantu mereka untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memastikan bahwa modal usaha tetap cukup untuk operasional dan pengembangan usaha ke depan. Selain itu, mereka juga diarahkan untuk membedakan kebutuhan pokok yang mendesak dan keinginan yang bisa ditunda. Pemahaman ini penting agar mereka tidak mudah tergoda untuk membeli barang yang tidak diperlukan dan tetap fokus pada kebutuhan usaha dan keluarga.

Pengembangan pemahaman tentang pengelolaan keuangan ini dilakukan secara praktis melalui diskusi dan simulasi sehingga peserta mendapatkan gambaran nyata

tentang pengelolaan keuangan usaha mereka. Banyak dari mereka mulai menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mereka dalam meningkatkan omzet, mengurangi risiko kerugian, dan memperluas usaha mereka di masa depan. Mereka juga mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang tertib dan disiplin akan

Simpulan

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi ini menyoroti pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Banyak pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan dan operasional, namun pengelolaan keuangan mereka belum optimal. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa penguatan kapasitas, termasuk pencatatan, pengelolaan kas, modal, dan strategi keuangan, sangat penting untuk keberlanjutan usaha. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya akses UMKM terhadap sumber pendanaan yang memadai. Meski kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan meningkat, sebagian besar UMKM masih kesulitan mengakses modal dengan benar dan seringkali memilih pinjaman dari sumber tidak resmi dengan bunga tinggi. Fenomena ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik tentang skema pembiayaan yang tersedia dan prosedur pengajuan pinjaman. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang disiplin dan berkelanjutan, yang mencakup perencanaan jangka panjang, pengelolaan risiko, dan pencarian sumber dana terjangkau. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat mendorong UMKM untuk melakukan perencanaan yang matang, mengontrol pengeluaran, dan meningkatkan efisiensi usaha. Metode kegiatan ini melibatkan observasi awal, pengenalan, penyuluhan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di kantor kelurahan dan melibatkan pedagang sayur serta penjual peralatan dapur. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan kas, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan modal, pengendalian pengeluaran, serta pemahaman tentang akses dan pemanfaatan sumber pembiayaan. Hasilnya menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Mereka aktif berpartisipasi, bertanya, dan memaparkan berbagai permasalahan terkait pengelolaan keuangan usaha. Partisipasi aktif ini menjadi indikator bahwa para pelaku UMKM sangat membutuhkan edukasi tentang keuangan. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai prosedur legal dalam mendapatkan pinjaman modal dan cara mengelola utang dengan bijak. Para peserta juga diajarkan untuk membuat pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara disiplin serta membuat anggaran keuangan.

Daftar Pustaka

Alacevich, C. (2024). A point-of-care pilot randomized intervention to connect patients with cancer-induced financial toxicity to telehealth financial counseling. *Cancer Causes and Control*, *35*(3), 393-403, ISSN 0957-5243, https://doi.org/10.1007/s10552-023-01794-9

Andrade, L.M. (2025). Food, Academic Counseling, Faculty Support, Financial Aid, Technology, Therapy, and Legal Assistance: Immediate Validation for Community College Undocumented Students During the COVID-19 Pandemic. *Community College Journal of Research and Practice*, *49*(6), 404-421, ISSN 1066-8926, https://doi.org/10.1080/10668926.2023.2288204

Anthony, B.F. (2024). The social value and financial benefits of providing preventive and timely counselling to people with sight loss in Wales, UK. *Counselling and Psychotherapy Research*, *24*(4), 1181-1190, ISSN 1473-3145, https://doi.org/10.1002/capr.12721

Bongomin, G. Okello Candiya (2024). Credit counselling: a contemporary strategy for survival of micro small and medium-sized enterprises in under-developed financial markets post COVID-19 pandemic. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, *13*(2), 200-233, ISSN 2045-2101, https://doi.org/10.1108/JEPP-06-2023-0053

Bongomin, G. Okello Candiya (2024). Credit counselling: a contemporary strategy for survival of micro small and medium-sized enterprises in under-developed financial markets post COVID-19 pandemic. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, *13*(2), 200-233, ISSN 2045-2101, https://doi.org/10.1108/JEPP-06-2023-0053

Bouchelle, Z. (2024). Low-Income Caregiver Perspectives on a State Education Savings Program and Receptivity to Clinic-Based Financial Counseling. *Academic Pediatrics*, *24*(3), 494-502, ISSN 1876-2859, https://doi.org/10.1016/j.acap.2023.08.008

Bourne, D.E. (2024). Implementation of Quitline Financial Incentives to Increase Counseling Sessions Among Adults Who Use Menthol Tobacco Products. *Health Promotion Practice*, *25*(2), 167-169, ISSN 1524-8399, https://doi.org/10.1177/15248399231171143

Cortis, N. (2025). Specialist Financial Counseling for Women Affected by Domestic and Family Violence: Staff and Client Perspectives on an Australian Initiative. *Violence Against Women*, *31*(10), 2642-2660, ISSN 1077-8012, https://doi.org/10.1177/10778012241263103

Dayan, D. (2023). Association of social service counseling in breast cancer patients with financial problems, role functioning and employment—results from the prospective multicenter BRENDA II study. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, *307*(2), 541-547, ISSN 0932-0067, https://doi.org/10.1007/s00404-022-06604-2

Fei, C.K. (2022). Determinants of Financial Vulnerability Among Credit Counseling and Debt Management Agency Customers. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, *28*, 33-67, ISSN 1511-2802, https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85133299804&origin=inward

Goyal, K. (2023). A Bibliometric Review of Journal of Financial Counseling and Planning Between 1990 and 2022. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *34*(2), 138-168, ISSN 1052-3073, https://doi.org/10.1891/JFCP-2023-0009

Goyal, K. (2023). A Bibliometric Review of Journal of Financial Counseling and Planning Between 1990 and 2022. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *34*(2), 138-168, ISSN 1052-3073, https://doi.org/10.1891/JFCP-2023-0009

Ilias, I.I. (2023). Financial Solace: Malaysian Credit Counselling and Debt Management Agency Responses to COVID-19 Challenges. *Emerging Science Journal*, *7*, 145-162, ISSN 2610-9182, https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-SPER-011

Kinney, R.L. (2025). Use, Benefits, and Barriers to Financial and Credit Counseling Among Veterans According to Financial Counselors and Other Subject Matter Experts. *Military Medicine*, *190*(5), 1071-1077, ISSN 0026-4075, https://doi.org/10.1093/milmed/usaf040

Lee, D. (2024). Analysis of financial barriers experienced by prospective genetic counseling students. *Genetics in Medicine*, *26*(11), ISSN 1098-3600, https://doi.org/10.1016/j.gim.2024.101175

Price, A.M.H. (2023). Feasibility of linking universal child and family healthcare and financial counselling: findings from the Australian Healthier Wealthier Families (HWF) mixed-methods study. *BMJ Open*, *13*(11), ISSN 2044-6055, https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-075651

Purnamaningrum, T. K., Gazali, M., Utha, M. A., & Widodo, A. G. (2023). Penyuluhan Pemasaran Produk Umkm dan Literasi Keuangan Bagi UMKM dan Masyarakat Di RW 012 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, *3*(1), 20-25.

Ria, R., & Digdowiseiso, K. (2023). Pendampingan Keberlanjutan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi: MSME Sustainability Assistance in Improving Economic Welfare in Babelan District, Bekasi Regency. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *4*(2), 615-625. https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2795

Siregar, N., Dewi, N. K., Nursyamsi, S. E., Astuti, H., Ningrum, E. P., & Mujab, S. (2024). Penyuluhan Literasi Media Online Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi UMKM Dalam Meningkatkan Penjualan Produk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, *7*(1), 11-18.

Tempchin, J. (2023). Predictors of Counseling Participation Among Low-Income People Offered an Integrated Intervention Targeting Financial Distress and Tobacco Use. *Prevention Science*, *24*(3), 525-534, ISSN 1389-4986, https://doi.org/10.1007/s11121-022-01416-x